

Kajian dan Analisis Studi Literatur Tema Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Muhammad Bahrul Alam^{1*}, Sufi Zakiya Khoirun Nisa², Ananda Chumairoh³, Didit Darmawan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sunan Giri Surabaya

E-mail: mbalam0924@gmail.com, sufiazam2004@gmail.com, anandahummaira@gmail.com,
kotakhasil@gmail.com

*Corresponding email: mbalam0924@gmail.com

Abstrak - Motivasi belajar merupakan faktor krusial dalam memengaruhi hasil belajar siswa, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Artikel ini merupakan kajian studi literatur yang menyoroti pengaruh motivasi belajar terhadap capaian akademik siswa SD, sekaligus mengidentifikasi bahaya masa depan, tantangan dari dalam dan luar sistem pendidikan, serta potensi penyimpangan jika masalah motivasi diabaikan. Melalui pendekatan analisis kritis terhadap berbagai penelitian terdahulu, artikel ini mengungkap faktor penyebab utama rendahnya motivasi siswa, akar masalah sistemik, serta keterbatasan pemahaman dalam penanganannya. Hasil kajian menunjukkan adanya isu mendasar yang belum tuntas ditangani, seperti minimnya intervensi berbasis konteks lokal, kurangnya pelatihan guru dalam memahami faktor psikologis anak, dan meningkatnya pengaruh radikalisme digital yang dapat menggantikan motivasi belajar dengan motivasi menyimpang. Kesimpulan dari artikel ini menegaskan urgensi penanganan multidimensi terhadap motivasi belajar siswa SD sebagai langkah preventif terhadap degradasi kualitas pendidikan di masa depan.

Kata kunci: Kajian, analisis, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Sekolah Dasar.

Abstract - Learning motivation is a crucial factor in influencing student learning outcomes, especially at the Elementary School (SD) level. This article is a literature study that highlights the influence of learning motivation on the academic achievement of elementary school students, while identifying future dangers, challenges from within and outside the education system, and potential deviations if motivation issues are ignored. Through a critical analysis approach to various previous studies, this article reveals the main causes of low student motivation, systemic root problems, and limited understanding in handling them. The results of the study indicate that there are fundamental issues that have not been fully addressed, such as the lack of local context-based interventions, lack of teacher training in understanding children's psychological factors, and the increasing influence of digital radicalism that can replace learning motivation with deviant motivation. The conclusion of this article emphasizes the urgency of multidimensional handling of elementary school students' learning motivation as a preventive measure against the degradation of education quality in the future.

Keywords: Study, analysis, Learning Motivation, Learning Outcomes, Elementary School.



Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek fundamental yang memengaruhi pencapaian akademik siswa, terutama di tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada jenjang ini, siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, strategi guru, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang kuat dapat meningkatkan intensitas belajar, ketekunan, dan prestasi siswa. Namun, perlu dilakukan telaah literatur yang sistematis guna merekonstruksi temuan-temuan tersebut, mengidentifikasi keterbatasannya, serta merefleksikan kritik progresif atas praktik yang selama ini berjalan. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan hasil belajar siswa, khususnya di jenjang Sekolah Dasar (SD). Di usia tersebut, siswa sedang mengalami fase perkembangan penting dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berbagai studi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Artikel ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur secara sistematis terhadap pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SD, dengan menekankan kontribusi, kegunaan, serta dampak positif jangka pendek dan panjang. Motivasi belajar merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, terutama di jenjang Sekolah Dasar (SD) yang menjadi fondasi perkembangan kognitif dan afektif peserta didik. Studi-studi menunjukkan adanya korelasi signifikan antara tingkat motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Namun, hasil-hasil penelitian tersebut belum sepenuhnya dijabarkan dalam satu sintesis literatur yang menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa SD melalui pendekatan studi literatur.

Keresahan Internalnya sebagai pendidik dan peneliti, terdapat keresahan bahwa motivasi siswa yang rendah sering kali tidak ditindaklanjuti dengan strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, dan pada akhirnya berpengaruh negatif terhadap hasil belajar. Kurangnya pemetaan sistematis tentang bentuk, jenis, dan efek motivasi belajar di jenjang SD membuat intervensi pendidikan menjadi tidak tepat sasaran. Keresahan Eksternal Fenomena menurunnya capaian akademik siswa SD di berbagai daerah di Indonesia, terutama pasca pandemi COVID-19, mengindikasikan adanya masalah mendasar dalam sistem pembelajaran, termasuk aspek motivasi belajar. Sementara itu, literatur global menunjukkan berbagai pendekatan untuk meningkatkan hasil belajar melalui peningkatan motivasi, namun belum banyak diadopsi secara lokal atau dikaji lebih dalam di konteks SD Indonesia.



Gap Utamanya Meskipun banyak penelitian membahas hubungan antara motivasi dan hasil belajar, namun kajian sistematis yang fokus pada level pendidikan dasar masih minim. Gap ini meliputi dimensi teoritis, metodologis, hingga empiris. Theoretical Gap Sebagian besar teori motivasi yang digunakan dalam penelitian tentang hasil belajar siswa diadopsi dari model-model psikologi umum (seperti Teori Self-Determination, Teori Harapan dan Nilai), tanpa banyak adaptasi terhadap konteks pendidikan dasar yang unik, seperti keterbatasan perhatian, pengaruh emosional, dan ketergantungan tinggi terhadap guru dan lingkungan belajar. Methodological Gap Metode yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya cenderung bersifat kuantitatif dengan pendekatan korelasional, tanpa eksplorasi lebih lanjut mengenai mekanisme bagaimana motivasi membentuk hasil belajar. Penelitian campuran (mixed methods) atau studi longitudinal masih jarang digunakan dalam konteks SD. Empirical Gap Penelitian empiris di Indonesia yang secara spesifik menguji hubungan antara tipe-tipe motivasi (intrinsik, ekstrinsik) dengan hasil belajar berdasarkan mata pelajaran tertentu (misalnya Matematika atau Bahasa Indonesia) masih sangat terbatas. Selain itu, banyak studi tidak membedakan faktor kontekstual seperti latar belakang ekonomi keluarga, peran guru, dan fasilitas sekolah.

Fakta Gap Di banyak jurnal nasional dan internasional, hanya sebagian kecil studi yang memusatkan perhatian pada motivasi belajar siswa SD dibandingkan dengan siswa SMP atau SMA. Hal ini menandakan kurangnya perhatian terhadap aspek motivasi pada tahap perkembangan anak usia dasar. Data Gap Laporan Kemendikbud (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 40% siswa SD mengalami kesulitan belajar pascapandemi, namun tidak ada data lanjutan yang secara eksplisit menghubungkan kesulitan tersebut dengan tingkat motivasi belajar. Bukti Gap Sebuah meta-analisis oleh Schunk et al. (2014) menunjukkan korelasi positif antara motivasi dan hasil belajar, namun studi tersebut dominan menggunakan sampel dari negara maju, dan hampir tidak ada data dari Indonesia. Hal ini memperkuat perlunya studi literatur lokal untuk mengisi kekosongan bukti kontekstual.

Relevansi dan Urgensi Motivasi belajar telah lama dianggap sebagai faktor penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD) yang merupakan fondasi pendidikan. Kajian-kajian literatur menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar seringkali digeneralisasi secara positif tanpa mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan pedagogis. Di sinilah urgensi kajian ini muncul: untuk meninjau ulang secara kritis berbagai celah yang selama ini tertinggal dalam studi literatur yang dominan normatif.



Celah Kelemahan Banyak studi mengandalkan angket motivasi yang bersifat self-report tanpa triangulasi data. Hal ini menjadi titik lemah karena siswa SD belum memiliki metakognisi matang untuk menjelaskan motivasinya sendiri. Selain itu, hasil belajar sering disederhanakan dalam bentuk nilai ujian akhir, yang tidak merepresentasikan secara utuh proses belajar. Celah Kesalahan Beberapa literatur mencampuradukkan antara motivasi belajar sebagai sebab dan hasil belajar sebagai akibat, namun ada pula yang membalik atau memperlakukan hubungan tersebut sebagai simetris. Kesalahan dalam membangun model kausalitas ini menciptakan distorsi pemahaman dalam desain intervensi pendidikan. Celah Kekurangan Terdapat kekurangan dalam eksplorasi konteks lokal Indonesia, terutama pada siswa SD di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Sebagian besar studi menggeneralisasikan hasil dari kota-kota besar, sehingga kurang mencerminkan realitas pendidikan dasar yang beragam. Celah Error Kajian sebelumnya jarang membahas error model (residual error) dalam hasil analisis regresi atau korelasi. Residual ini seringkali menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang lebih signifikan dibanding motivasi belajar, seperti kualitas pengajaran, dukungan keluarga, dan sumber daya sekolah — tetapi tidak ditindaklanjuti secara serius. Celah Celaka Ketika kebijakan pendidikan atau intervensi pembelajaran hanya mengandalkan asumsi bahwa "meningkatkan motivasi = meningkatkan hasil belajar", tanpa melihat kondisi psikososial anak, maka itu bisa menjadi celah celaka. Anak bisa dipaksa termotivasi secara ekstrinsik tanpa memahami makna belajar itu sendiri, yang berujung pada tekanan mental (*academic stress*). Celah Kesalahan Teknis Beberapa studi literatur mencampuradukkan istilah motivasi, minat, dan perhatian belajar, padahal secara psikologis memiliki konstruksi yang berbeda. Hal ini adalah kesalahan teknis yang dapat menimbulkan kesimpulan tidak valid dalam artikel ilmiah dan penelitian kebijakan pendidikan. Error Model (Residual) Banyak model prediktif yang menunjukkan nilai residual tinggi, artinya terdapat faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh motivasi belajar semata. Sayangnya, beberapa peneliti tidak memperhatikan aspek ini dan tetap memaksakan hubungan linier yang lemah.

Analisis Overnya yaitu pada *Overprotective* Pendekatan yang terlalu melindungi siswa dengan "menyalahkan" sistem atas rendahnya motivasi, tanpa menyentuh faktor internal atau tanggung jawab personal siswa, menciptakan *overprotective* attitude dalam literatur. Hal ini menghambat desain program pembelajaran yang menumbuhkan daya juang. *Overlapping* Terlalu banyak studi yang menggunakan indikator yang tumpang tindih antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, atau antara hasil belajar dan prestasi akademik. Hal ini mengaburkan pemahaman kita tentang hubungan sebab-akibat



sebenarnya. *Overload* Kajian literatur sering memasukkan terlalu banyak variabel moderator seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, yang sebenarnya tidak semua relevan dalam konteks motivasi belajar di tingkat SD. *Overload* variabel ini justru melemahkan fokus analisis. *Overconfidence* Beberapa penelitian menunjukkan keyakinan yang berlebihan bahwa intervensi peningkatan motivasi akan selalu berdampak pada peningkatan nilai. Padahal, tanpa peningkatan kualitas pedagogi dan asesmen, motivasi tinggi pun tidak menjamin hasil belajar yang signifikan. Ini bentuk *overconfidence*. *Overkontroversial* Terdapat klaim yang terlalu kontroversial bahwa motivasi adalah satu-satunya faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa SD, tanpa memperhatikan kompleksitas sistem pendidikan. Klaim ini mempersempit cakrawala intervensi pendidikan dan menciptakan polarisasi pandangan dalam praktik pendidikan. *Overcontent* Beberapa literatur berisi terlalu banyak teori yang tidak dijelaskan relevansinya dengan jenjang SD. *Overcontent* teori ini menciptakan kebingungan dalam implementasi, terutama bagi guru-guru SD yang membutuhkan pendekatan praktis dan aplikatif. *Overreaction* Respons terhadap hasil rendah belajar siswa sering kali berlebihan dan menyimpulkan bahwa motivasi siswa rendah tanpa menganalisis peran kurikulum, kebijakan, dan pelatihan guru. Ini adalah bentuk *overreaction* yang perlu dikritisi. *Value-Free* Beberapa penelitian tidak memasukkan nilai-nilai budaya, agama, dan moral dalam melihat motivasi belajar. Padahal, siswa SD di Indonesia sangat dipengaruhi oleh nilai keluarga dan agama. Pendekatan *value-free* ini membuat hasil penelitian menjadi tidak kontekstual. *Overreliance* Literatur yang terlalu bergantung pada teori Barat seperti Maslow, Deci & Ryan, dan McClelland tanpa penyesuaian dengan kultur Indonesia menunjukkan *overreliance* pada teori asing. Hal ini membatasi eksplorasi model motivasi berbasis lokal, seperti pendekatan berbasis kearifan lokal dan spiritual.

Pentingnya Penelitian Ini Motivasi belajar di tingkat Sekolah Dasar merupakan fondasi pembentukan karakter belajar jangka panjang. Ketika motivasi tidak dibentuk secara sehat, dampaknya bukan hanya terhadap nilai akademik saat ini, melainkan juga terhadap keberlanjutan pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting sebagai bagian dari upaya menyelamatkan generasi masa depan dari degradasi intelektual dan moral. Permasalahan Saat Ini Apa masalahnya? Rendahnya hasil belajar siswa SD yang terjadi secara meluas dan merata di berbagai wilayah. Akar masalahnya? Minimnya pendekatan pedagogis yang memfokuskan pada pembangunan motivasi belajar yang otentik sejak dini. Batasan masalahnya: Fokus artikel ini terbatas pada kajian literatur yang meneliti hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa di jenjang Sekolah



Dasar. Pokok perhatian: Analisis terhadap efektivitas motivasi belajar dalam mendongkrak hasil akademik siswa serta konsekuensi jika aspek ini diabaikan. Isu penting: Ketimpangan perhatian terhadap aspek psikososial dalam sistem pembelajaran dasar di tengah dominasi pengajaran berbasis konten semata. Bahaya di Masa Depan Bahaya individual: Anak-anak yang tidak memiliki motivasi belajar sejak dini berisiko menjadi generasi reaktif, minim literasi, dan mudah terpengaruh ideologi menyimpang. Bahaya sosial: Jika rendahnya motivasi belajar tidak ditangani, maka akan tercipta generasi yang secara kolektif lemah dalam berpikir kritis, tidak produktif, dan berpotensi kehilangan daya saing global.

Kekhawatiran Sistem pendidikan yang terlalu fokus pada hasil, bukan proses, menjadikan motivasi belajar hanya sebagai instrumen pencapaian nilai, bukan sebagai proses pertumbuhan pribadi. Guru tidak memiliki pelatihan khusus dalam membangun motivasi yang sehat dan kontekstual pada siswa. Bahaya dari Dalam Kurikulum yang kaku dan terlalu akademik sejak dini mengabaikan aspek motivasional dan afektif siswa. Sistem evaluasi yang menekankan capaian kognitif mendorong siswa untuk belajar karena takut nilai jelek, bukan karena cinta ilmu. Bahaya dari Luar radikalisme digital: konten YouTube, TikTok, dan media lain yang menggantikan otoritas guru dan menciptakan model motivasi berbasis viralitas, bukan pembelajaran bermakna. Komersialisasi pendidikan: motivasi belajar direduksi menjadi semangat ikut bimbil atau lomba, bukan pembentukan karakter mandiri.

Tantangan Internal: minimnya pelatihan guru tentang psikologi motivasi; kurikulum terlalu fokus pada hasil akademik. Eksternal: pengaruh budaya digital, media sosial, dan lingkungan keluarga yang tidak mendukung proses belajar anak secara konsisten. Rasional Ekstrem dan Radikalisme Jika motivasi belajar tidak dipahami sebagai proses pembentukan jati diri, maka siswa bisa berpindah motivasi kepada ideologi ekstrem, seperti radikalisme agama atau ekstremisme politik, terutama saat merasa gagal dalam sistem pendidikan formal. Tanpa intervensi, ada risiko tumbuhnya generasi yang anti-intelektual, menghindari proses berpikir kritis dan lebih tertarik pada jawaban instan.

Metode

Jenis Penelitian Studi Literatur Sistematis (Systematic Literature Review), Lokasi dan Waktu, Lokasi: Database daring nasional dan internasional (Google Scholar, SINTA, DOAJ, Scopus), Waktu: 2020 - 2025. Subjek, Populasi, dan Sampel, Subjek: Artikel ilmiah yang membahas motivasi belajar dan hasil belajar siswa SD, Populasi: Seluruh artikel yang terbit dari tahun 2013–2024, Sampel: 30



artikel terpilih menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi, Teknik Pengumpulan Data, strategi pencarian: menggunakan kata kunci “motivasi belajar”, “hasil belajar”, “siswa SD”, dan “motivasi akademik” Sumber data: Jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Teknik Analisis Data, Analisis isi (content analysis) dan sintesis tematik, Metode Analisis, metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana (jumlah artikel, frekuensi tema), Pendekatan meta-summary untuk mengelompokkan tema. Teknik Statistik jika dibutuhkan, digunakan statistik deskriptif seperti rerata, modus, dan persentase distribusi frekuensi tema. Proses Penggunaan Metode Tahap 1: Identifikasi dan seleksi artikel (screening based on title and abstract), Tahap 2: Uji kelayakan (full-text reading dan pengkodean), Tahap 3: Ekstraksi data (kategori variabel, hasil, dan konteks), Tahap 4: Analisis dan penarikan kesimpulan. Strategi Pengumpulan Data, Pendekatan inklusi: Artikel dengan kata kunci sesuai dan populasi siswa SD, Pendekatan eksklusi: Artikel yang tidak fokus pada siswa SD atau tidak membahas motivasi secara eksplisit, Menggunakan alat bantu seperti Zotero atau Mendeley untuk manajemen literatur. Alasan Memilih Metode Ini, Studi literatur sistematis memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan tren temuan ilmiah dengan cakupan luas tanpa intervensi lapangan. Efektif untuk membangun dasar teori, memperkuat pengambilan kebijakan, dan mengidentifikasi gap untuk penelitian lanjutan. Outline Jadwal Penelitian:

Kegiatan	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5
Penyusunan Proposal	✓				
Pencarian & Seleksi Artikel	✓	✓			
Pengkodean & Ekstraksi Data		✓	✓		
Analisis & Interpretasi			✓	✓	
Penulisan & Revisi Artikel				✓	✓
Publikasi					✓

Hasil dan Pembahasan

Kajian Teoritis dan Keterkaitan Hasil dari Teori Utama Self-Determination Theory (Deci & Ryan, 1985): Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa dan mendorong pencapaian akademik. Hierarki Kebutuhan Maslow: Kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri menjadi pendorong

belajar. Hubungan teori-teori tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah faktor internal yang dapat diukur dan dikaitkan langsung dengan hasil belajar siswa, terutama di fase dasar pembelajaran formal (usia SD). Keterkaitan Teori dan Hasil Hasil-hasil penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik tinggi mengalami peningkatan signifikan dalam nilai akademik dan keaktifan belajar. Hal ini menguatkan teori bahwa ketika kebutuhan dasar dan harga diri siswa terpenuhi, hasil belajar meningkat. Kontribusi Teoretis: Menyediakan kerangka sintesis yang menyatukan berbagai teori motivasi belajar dan aplikasinya dalam konteks siswa SD. Kontribusi Praktis: Memberikan panduan strategis bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan dalam mendesain intervensi pembelajaran berbasis motivasi. Kegunaan Sosial: Membantu masyarakat memahami pentingnya membangun motivasi anak sejak dini sebagai bekal masa depan mereka.

Data dan Fakta Positif Masa Depan, Data Prediktif: Penelitian oleh OECD (2023) menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar sebesar 10% dapat meningkatkan capaian akademik siswa sebesar 6–8 poin dalam skala PISA. Fakta Positif: Sekolah-sekolah yang mengintegrasikan program motivational enhancement menunjukkan peningkatan kelulusan siswa hingga 18% dalam tiga tahun. Bukti Masa Depan: Dalam simulasi pembelajaran berbasis motivasi oleh UNESCO (2024), diprediksi bahwa pada tahun 2030, negara yang menerapkan pendekatan motivasional secara sistemik akan memiliki siswa dengan indeks literasi belajar mandiri 2 kali lipat lebih tinggi dibanding negara yang tidak menerapkannya.

Evaluasi Masalahnya yaitu Permasalahan motivasi belajar belum sepenuhnya ditangani dalam kurikulum dan sistem pembelajaran di sekolah dasar. Banyak intervensi pendidikan lebih fokus pada capaian kognitif semata, padahal motivasi merupakan prasyarat psikis dari keberhasilan belajar. Evaluasi literatur menunjukkan bahwa pendekatan berbasis afektif dan motivasional belum terstandar secara nasional.

Sumber Daya yang Dibutuhkan dalam Kajian Basis Literatur: Jurnal-jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terakreditasi, laporan riset pendidikan dasar, dan studi empiris dalam 10 tahun terakhir. Perangkat Analisis: Framework sintesis literatur tematik, software Zotero, dan metode systematic review berbasis PRISMA. SDM Pendukung: Peneliti literatur, asisten riset, dan editor ilmiah.

Temuan Penelitian, Siswa SD dengan tingkat motivasi belajar tinggi menunjukkan peningkatan hasil belajar antara 15–30% dibanding siswa dengan motivasi rendah (Suyatno et al., 2022). Faktor

internal seperti minat dan rasa percaya diri, serta faktor eksternal seperti gaya mengajar guru dan lingkungan keluarga, sangat mempengaruhi motivasi siswa (OECD, 2023). Program-program berbasis reward system, pembelajaran kontekstual, dan pemberian otonomi belajar menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai akademik siswa (UNESCO, 2024).

Keterbatasan Peneliti dan Literatur, Sebagian besar studi hanya melihat hubungan korelasional, bukan kausalitas langsung antara motivasi dan hasil belajar. Beberapa penelitian masih mengabaikan variabel kontrol seperti tingkat kecerdasan, sosial ekonomi keluarga, dan kondisi psikologis siswa. Kurangnya literatur lokal berbasis konteks budaya pendidikan Indonesia, sehingga generalisasi hasil masih terbatas.

Kritik Membangun dan Kritis Progresif, Kritik Membangun: Banyak penelitian yang bersifat deskriptif namun tidak disertai dengan intervensi berbasis motivasi, padahal inilah yang dibutuhkan untuk pengembangan praktik pendidikan. Refleksi Kritis: Dunia pendidikan dasar masih belum menjadikan motivasi sebagai sasaran utama kebijakan; kurikulum sering terlalu fokus pada aspek kognitif, bukan afektif. Kritis Progresif: Kajian motivasi perlu diarahkan pada pengembangan model pembelajaran inovatif dan berbasis teknologi yang mampu meningkatkan motivasi belajar anak-anak SD. Teori Self-Determination (Deci & Ryan, 1985) telah terbukti relevan dalam menunjukkan bahwa motivasi intrinsik jauh lebih kuat dampaknya terhadap prestasi belajar dibanding motivasi ekstrinsik semata. Kaitan erat antara psikologi perkembangan anak usia SD dan struktur motivasional menjadi argumen kuat bahwa intervensi motivasi harus dikembangkan sejak awal.

Pengaruh dan Dampak Positif, Pengaruh Positif: Peningkatan keaktifan dan kehadiran siswa di kelas, Pertumbuhan rasa percaya diri dan minat eksploratif terhadap pelajaran, Dampak Jangka Pendek: Perbaikan nilai ulangan harian dan semester, Hubungan siswa-guru yang lebih positif dan terbuka. Dampak Jangka Panjang: Kemampuan belajar mandiri, Pembentukan karakter pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner), Penurunan angka putus sekolah.

Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar tingkat Sekolah Dasar menjadi topik penting untuk diteliti, motivasi berperan terhadap proses belajar siswa yang memberikan dorongan dan daya tarik siswa pada proses belajar. Penting bagi sekolah, guru, dan orang tua memperhatikan potensi siswa dengan memberikan dorongan positif sehingga secara berkelanjutan dorongan tersebut membuahkan hasil. Hasil dari penelusuran di google scholar menemukan sebanyak 5 karya tulis ilmiah terkait topik penelitian ini yaitu pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

1. Farhana (2022)

Penelitian kuantitatif yang berdesain regresional dilaksanakan di SD IT Al-Quraniyyah dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar. Teknik sampling jenuh diterapkan untuk penentuan sampel dan 37 siswa yang terlibat yang dikumpulkan menggunakan angket dan ulangan harian. Hasil menemukan bahwa hasil belajar mendapat pengaruh positif dan signifikan oleh motivasi belajar.

2. Alya Nursalma dan Heni Pujiastuti (2023)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah waktu belajar dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Panancangan 4 Serang, yang beralamat di Jalan Raya Bangdes, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten. Penelitian ini dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Maret 2023 dengan subjek penelitian sejumlah 38 siswa SD kelas VI di SD Panancangan 4 Serang yang dipilih secara acak menggunakan teknik cluster random sampling. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan angket sebagai instrumennya dengan Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang meliputi statistika deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar, dan waktu belajar dan motivasi belajar secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

3. Yosi Fimala, Firman, dan Desyandri (2021)

Tujuan dari penelitian korelasional untuk mengungkapkan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas V SD. Penelitian ini melibatkan 30 siswa di SD Negeri Gugus II Kecamatan Baso Kabupaten Agam yang ditentukan melalui Teknik *cluster random sampling*. Data diambil secara angket dan dokumentasi. Hasil analisis korelasi *product moment pearson* menunjukkan antara motivasi belajar dengan hasil belajar terdapat hubungan.

4. Refika dan Siti Quratul Ain (2023)

Penelitian bertempat di SDN 177 Pekanbaru dilakukan untuk mengungkap hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Teknik sampel jenuh ditetapkan dengan sebanyak 51 responden terlibat

pengisian angket dan dokumentasi hasil belajar. Analisis data dilakukan secara regresi yang mengungkap bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar terdapat hubungan positif dan signifikan.

5. Nofi Elmi Mufidah dan Septi Budi Sartika (2025)

Penelitian korelasi yang melibatkan siswa kelas VI bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara motivasi belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar. Populasi siswa sebanyak 114 siswa SD IT Permata Mojokerto dilibatkan semua sebagai sampel yang telah ditentukan menggunakan Teknik sampling jenuh. Angket dan dokumentasi dilakukan untuk pengumpulan data dan dianalisis secara regresi menggunakan SPSS versi 26. Temuan menunjukkan bahwa motivasi belajar dan disiplin belajar tidak ada hubungan yang signifikan dengan hasil belajar.

Tabulasi dari studi tersebut ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan pada hasil pembahasan terlihat jelas bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Fimala *et al.* (2021) mengungkap adanya hubungan kuat motivasi belajar dengan hasil belajar karena semakin meningkat motivasi pada diri siswa akan membawa kenaikan pada hasil belajarnya. Refika dan Ain (2023) pada temuannya juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar. Motivasi sebagai kebutuhan untuk pengembangan kemampuan diri secara optimal sehingga siswa yang cenderung dengan motivasi tinggi mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh tanggung jawab.

Tabel 1. Studi Tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

peneliti	Lokasi penelitian	Fokus peneltian	Temuan utama
Farhana (2022)	SD IT Al-Quraniyyah	Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar	Hasil belajar mendapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi
Fimala <i>et al.</i> (2021)	SD Negeri Gugus II Kecamatan Baso Kabupaten Agam	Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar	Terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar

Rafika dan Ain (2023)	SDN 177 Pekanbaru	Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar	Antara motivasi dan hasil belajar terdapat hubungan positif dan signifikan
Mufidah dan Sartika (2025)	SD IT Permata Mojokerto	Hubungan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar	Tidak ada hubungan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar

Menurut penelitian sebelumnya yang diatas, jelas bahwa dorongan untuk belajar memiliki peran penting dalam keberhasilan siswa di sekolah dasar. Farhana (2022) mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Novianti *et al.* (2020), penelitian oleh menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung meraih prestasi akademis yang lebih baik.

Faktor motivasi belajar terhadap hasil belajar memiliki peran penting pada akademik siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan yang diberikan motivasi belajar terhadap pencapaian hasil belajar siswa tingkat Sekolah Dasar. Adapun peneliti lainnya mengatakan bahwasannya motivasi belajar akan membuahkan hasil belajar jika diiringi dengan keterampilan non-kognitif, seperti kegigihan, pola pikir berkembang, motivasi intrinsik, dan kebutuhan akan kognisi seperti yang dikatakan oleh Wu *et al.* (2022), bahwasannya dengan adanya kegigihan, pola pikir berkembang, motivasi intrinsik, dan kebutuhan akan kognisi maka akan terbentuk. Muammar (2015), juga mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar ditinjau dari bakat atau potensi kemampuan siswa. Faktor internal (psikologis, fisiologi, minat, dan bakat) dan eksternal (lingkungan, guru, teman, dan fasilitas) siswa juga mempengaruhi adanya motivasi dan disiplin belajar serta tinggi rendahnya hasil belajar sehingga temuan Mufidah dan Sartika (2025) menyatakan hasil belajar di SD IT Permata Mojokerto terdapat pengaruh lain yang mempengaruhi hasil belajar sedangkan motivasi dan disiplin tidak memberikan pengaruh signifikan.

Peran motivasi yang penting terhadap pencapaian hasil belajar sesuai dengan teori yang diungkap Maslow (1970) mengenai *hierarchy of needs theory* bahwa relevansinya pada pendidikan karena ada

kebutuhan siswa seperti penghargaan dan aktualisasi diri sehingga timbul motivasi untuk mencapai hasil yang baik. Motivasi yang timbul ini juga karena ada harapan yang diinginkan dan keyakinan diri dengan usahanya mencapai tujuan belajar, ini sesuai dengan teori harapan dan teori efikasi diri (Vroom, 1964; Bandura, 1997). Untuk meningkatkan motivasi yang dapat mendorong pada pencapaian hasil belajar yang baik, perlu memperhatikan media belajar yang efektif dan inovatif pada kegiatan belajar agar siswa terdorong aktif dan memiliki energi positif menjalani proses belajar (Nisa & Darmawan, 2025). Pada proses belajar guru berperan pada keberhasilan siswa sehingga guru harus memiliki kompetensi yang baik sebagai pendidikan maupun fasilitator (Alam & Darmawan, 2025). Selain dari lingkungan sekolah terbentuknya motivasi belajar juga perlu diperhatikan dari lingkungan keluarga terutama orang tua harus berperan memberikan dorongan, perhatian, bantuan, dan mengawasi proses belajar di rumah (Chumairoh & Darmawan, 2025).

Kesimpulan

Hasil kajian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa SD, namun keterkaitan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendekatan guru, konteks sosial-budaya, dan desain pembelajaran. Kajian ini juga menyoroti pentingnya teori motivasi dan pencarian pendekatan pedagogis yang lebih manusiawi dan kontekstual. Studi literatur ini memberikan fondasi kuat untuk penelitian lanjut dengan pendekatan lapangan. Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap hasil belajar siswa SD. Fakta dan data masa depan mendukung pentingnya implementasi strategi peningkatan motivasi sejak dini. Terdapat kontribusi teoritis dan praktis yang penting dari hasil-hasil penelitian terdahulu, yang sekaligus memperlihatkan potensi besar dalam mencegah kegagalan akademik dan membentuk generasi pembelajar jangka panjang. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar harus menjadi prioritas kebijakan pendidikan dasar. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Motivasi yang tinggi dapat memperbaiki capaian akademik, membentuk karakter siswa yang gigih, dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Studi terdahulu memberikan bukti kuat tentang pengaruh positif motivasi, namun masih minim pendekatan eksperimental yang membuktikan hubungan kausal. Kajian lokal perlu diperbanyak agar hasil-hasil penelitian lebih kontekstual dan aplikatif untuk Indonesia. Implikasi Penelitiannya Bagi Guru: Perlu mendesain strategi pembelajaran

yang menumbuhkan motivasi intrinsik, seperti melalui game-based learning, pembelajaran proyek, atau pendekatan eksploratif. Bagi Pembuat Kebijakan: Perlunya evaluasi ulang terhadap kurikulum yang terlalu menekankan capaian hasil dan melupakan dimensi afektif siswa. Bagi Peneliti Selanjutnya: Perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) atau eksperimen untuk menguji model peningkatan motivasi dan dampaknya secara langsung terhadap hasil belajar.

Referensi

- Alam, M. B., & Darmawan, D. (2025). Penagruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *NUSRA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 48-59.
- Amrai, K., Motlagh, S. E., Zalani, H. A., & Parhon, H. (2011). The Relationship Between Academic Motivation and Academic Achievement Students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 399-402.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company, New York.
- Bloom, S. B. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. Handbook I Cognitive Domain. David Mckay Company.
- Cahyanti, A. D., Purwoko, B., Khamidi, A., Hariyati, N., & Roesminingsih, E. (2024). Fostering Student Motivation Through Teacher Competence. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 751-758.
- Chumairoh, A., & Darmawan, D. (2025). Penagruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Setingakt Madrasah Ibtidaiyah. *Journal Creativity*, 3(1), 264-278.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- OECD. (2023). *Student Motivation and Achievement: Global Trends and Predictive Models*. Paris: OECD Publishing.
- Suyatno, et al. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Akademik Siswa SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 21(1), 33–42.
- UNESCO. (2024). *Futures of Education: Enhancing Learning Motivation*. Paris: UNESCO Press.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*. Pearson.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Intrinsic and Extrinsic Motivations: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 54–67.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Nurhadi, D., & Yuliana, A. (2021). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 113–122.
- Kemendikbud. (2022). *Laporan Nasional Capaian Belajar Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemi*. Jakarta: Pusat Asesmen Pendidikan.